

EIKSH
2000
0152

**PANTAI PERANCAK DI KABUPATEN JEMBRANA, BALI
SEBAGAI HABITAT PENELURAN
PENYU LEKANG (*Lepidochelys olivacea* E.)**

Oleh :

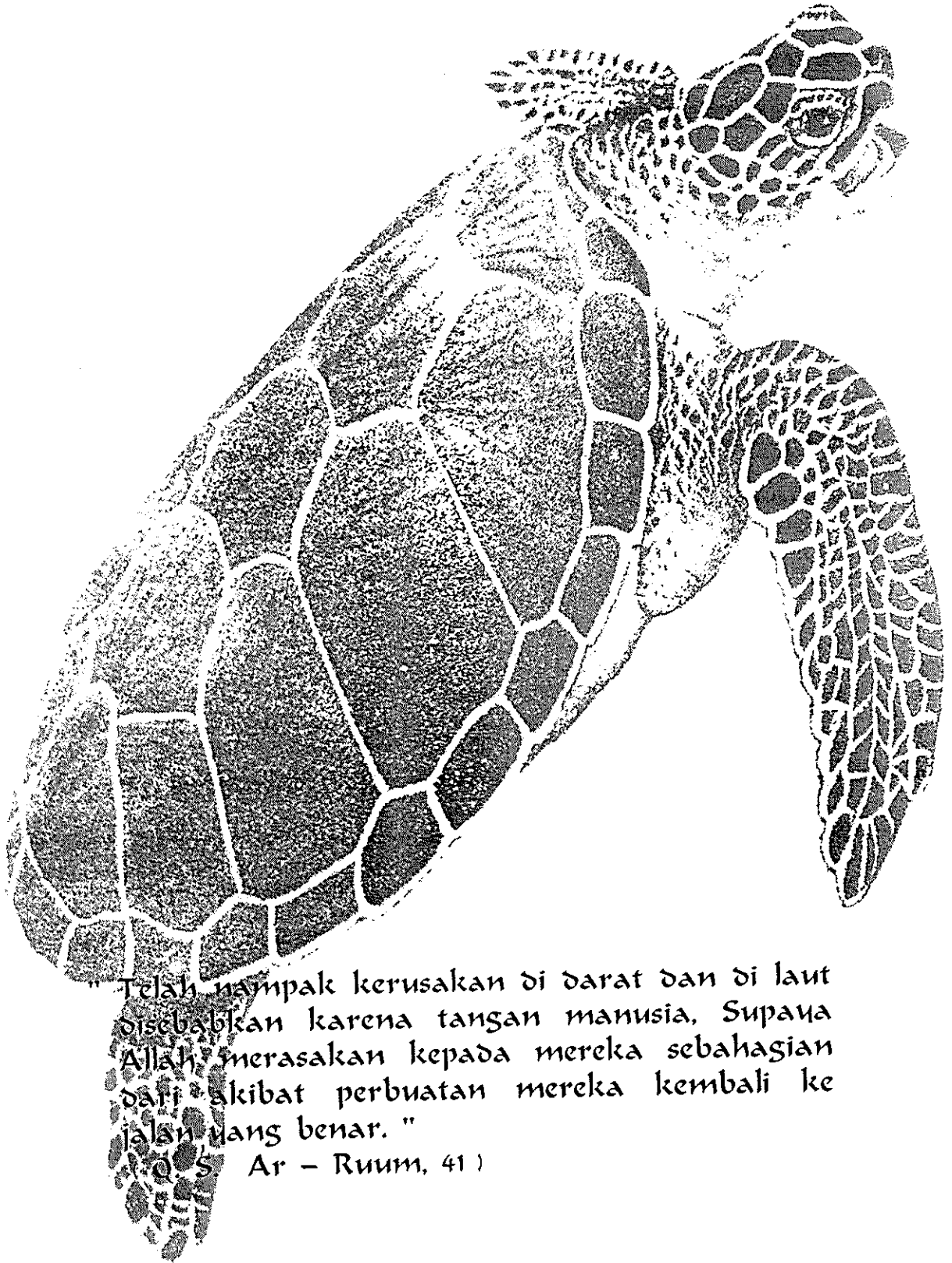
ALFAD YURIADI

E 30.1032



**JURUSAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2000



"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut
disebabkan karena tangan manusia, Supaya
Allah merasakan kepada mereka sebahagian
dari akibat perbuatan mereka kembali ke
jalan yang benar. "

Ar - Ruum, 41)

**PANTAI PERANCAK DI KABUPATEN JEMBRANA, BALI
SEBAGAI HABITAT PENELURAN PENYU LEKANG (*Lepidochelys olivacea* E.)**

Oleh :

ALFAD YURIADI

E 30.1032

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kehutanan

pada

Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor

JURUSAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN

FAKULTAS KEHUTANAN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

2000

RINGKASAN

Populasi penyu laut di Indonesia kini cenderung semakin menurun akibat perburuan dan kurangnya upaya perlindungan di habitat alaminya. Perburuan yang terus berlanjut ini didorong oleh nilai ekonomis penyu, baik daging, telur maupun karapasnya. Daging penyu merupakan bagian dari sajian makanan utama dalam upacara adat Bali dan bagian karapas dipergunakan sebagai bahan baku untuk industri kerajinan barang-barang souvenir. Penangkapan penyu laut yang berlebihan dan peningkatan kerusakan pantai yang menjadi habitat peneluran penyu laut karena aktifitas manusia terutama untuk kepentingan wisata bahari menyebabkan terancamnya kelestarian penyu laut di alam. Untuk menjaga kelestarian penyu laut tersebut perlu adanya usaha konservasi secara *in-situ* dan *ex-situ* yang didukung dengan kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik Pantai Perancak, Jembrana sebagai habitat peneluran penyu lekang yang meliputi keadaan fisik dan biologi, keadaan populasi penyu lekang yang bertelur dan gangguan akibat kegiatan manusia serta cara pengelolaan Pantai Perancak, Jembrana sebagai habitat peneluran penyu lekang yang harus dikonservasi. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mendukung upaya konservasi penyu laut dengan peran yang aktif dari masyarakat sekitar pantai.

Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Maret 1999 di Pantai Perancak yang secara administratif berada dalam wilayah Desa Perancak, Kec. Negara, Kab. Jembrana – Bali. Parameter yang diamati adalah sebagai berikut : kondisi fisik pantai, kondisi biotik pantai, aspek biologi penyu lekang, faktor perusak habitat dan persepsi masyarakat.

Panjang Pantai Perancak secara keseluruhan adalah 4000 m dan merupakan pantai berpasir. Lebar rata-rata Pantai Perancak diukur pada saat surut terendah adalah 47,60 m (berkisar antara 30 – 140 m) dan pada saat pasang tertinggi 14,30 m (berkisar antara 0 – 23,80 m). Kemiringan rata-rata adalah 5,16° (berkisar antara 2,9° – 7,9°). Pasir didominasi oleh fraksi pasir halus (38,89%) dan sedang (35,31%) dengan warna pasir kehitaman serta kadar air rata-rata 14,59%. Pasir dengan tekstur demikian tidak terlalu padat sehingga mudah untuk penggalian lubang sarang dan tidak mudah runtuh.

Vegetasi tingkat pohon didominasi oleh kelapa (*Cocos nucifera*) INP 214,67% karena lahan di sekitar pantai merupakan perkebunan kelapa milik masyarakat Perancak. Waru (*Hibiscus tiliaceus*) dengan INP 53,85% memiliki kegunaan yang beragam antara lain sebagai pakan ternak sapi dan memiliki pertumbuhan yang cepat. Tumbuhan bawah yang dominan adalah pandan (*Pandanus tectorius*) dan rumput lari (*Spinifex littoreus*).

Ukuran penyu lekang yang bertelur di Pantai Perancak memiliki panjang karapas rata-rata 66 cm ($n = 3$) dengan kisaran antara 60 – 72 cm dan lebar karapas rata-rata 63 cm ($n = 3$) yang berkisar antara 58 – 69 cm. Panjang dan lebar karapas yang relatif sama antara penyu lekang di Pantai Perancak dan Pantai Marengan, TN. Alas Purwo dikarenakan oleh letaknya yang berdekatan hanya terpisah oleh selat dan persamaan karakteristik pantai serta diperkirakan penyu yang bertelur di Pantai Perancak juga bertelur di Pantai Marengan dan pembuktian dengan penandaan (*jagging*) di kedua pantai.

Sarang terletak di daerah *supratidal* dengan jarak dari vegetasi rata-rata 2,27 m (0,25 – 4 m ; $n = 10$) dan jarak dari pasang tertinggi dengan rata-rata 4,47 m (0,3 – 8,7 m ; $n = 10$). Ukuran sarang penyu lekang yang bertelur adalah sebagai berikut : panjang sarang, rata-rata 72,67 cm (71 – 75 cm ; $n = 3$) dan lebar rata-rata 69 cm (64 – 73 cm ; $n = 3$) serta kedalaman lubang telur rata-rata 35 cm (33 – 38 cm ; $n = 3$).

Sampai Juni 1999 penyu lekang yang mendarat berjumlah 14 dan bertelur berjumlah 10 ekor dengan jumlah telur 907 butir (diameter rata-rata 3,65 cm ; $n = 120$) sedangkan untuk jenis penyu

lainnya, hanya ditemukan sekali penyu sisik yang bertelur (pada Januari 1997). Persentase keberhasilan penetasan telur penyu di sarang semi alami berkisar antara 65,33% - 74,90% (penetasan tahun 1997-1998), rendahnya persentase disebabkan kurang pengalaman dari kelompok pelestari penyu, perbedaan waktu pengambilan yang panjang dan suhu yang lebih rendah atau lebih tinggi dari suhu optimal (28° - 32° C). Pantai Perancak memiliki musim bertelur penyu antara bulan April - September dengan puncak peneluran pada bulan Juni - Juli.

Gangguan terhadap penyu dan habitat peneluran penyu berasal dari satwa predator (anjing, kepiting pantai), faktor alam (abrasi pantai) dan aktifitas manusia (pengambilan telur oleh nelayan, penangkapan penyu di laut dan yang mendarat, pencemaran pantai). Wisata bahari belum menunjukkan hal yang berdampak negatif karena jumlah wisatawan yang berkunjung relatif kecil serta lokasi pantai yang jauh dari jalan utama. Penyu lekang dapat dijadikan sebagai obyek wisata terbatas karena memiliki perilaku yang tidak takut terhadap cahaya, manusia dan suara.

Kegiatan pengelolaan penyu di Pantai Perancak dilakukan oleh Kelompok Pelestari Penyu Kurma Asih dengan bimbingan dari *WWF Wallacea Bioregion* dan Sub Seksi KSDA Jembrana. Program kerja KPP Kurma Asih adalah : pengamatan dan pendataan penyu, penangkaran dan monitoring penyu (penyelamatan telur, penetasan telur, pembesaran, monitoring tukik dan pelepasan tukik), penyuluhan pelestarian penyu dan perlindungan pantai. Pembesaran tukik memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk lebih mengenal penyu lekang dan memahami bahwa pertumbuhan penyu itu sangat lambat serta memperbesar harapan hidup tukik tersebut bila dilepas ke laut. Minimnya dana operasional, sarana yang kurang dan belum sepenuhnya dukungan dari Pemda Jembrana merupakan kendala yang dihadapi oleh KPP Kurma Asih.

Persepsi masyarakat Desa Perancak secara umum berdasarkan hasil wawancara terhadap 63 koresponden menunjukkan hasil yang relatif lebih baik. Untuk aspek pengenalan penyu lekang (ciri-ciri dan pemanfaatannya) yaitu 23,81% mengenal dengan baik sedangkan 74,60% hanya mengetahui dari warna karapas. Perlindungan penyu menunjukkan bahwa 33,33% responden setuju adanya perlindungan dan pemberlakuan sanksi terhadap pelanggaran tetapi 61,90% responden setuju perlindungan dan sanksi dengan persyaratan diperbolehkan menangkap penyu hanya untuk keperluan upacara adat. Partisipasi masyarakat terhadap konservasi penyu menunjukkan 60,32% responden terlibat dalam kegiatan konservasi penyu di Pantai Perancak. Persepsi umum yang relatif baik ini dikarenakan telah berjalannya penyuluhan yang intensif oleh *WWF Wallacea Bioregion* dan instansi terkait (Sub Seksi KSDA Jembrana, Dinas Perikanan Jembrana).

Perlu adanya pengawasan yang lebih ketat saat musim bertelur untuk menghindari dari perburuan penyu dan telurnya. Pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana penangkaran penyu, peningkatan kegiatan pelestarian penyu, penelitian yang lebih lanjut untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang penyu di Pantai Perancak dan dukungan dari Pemda setempat untuk kegiatan pelestarian penyu dan lingkungan di kawasan Jembrana.

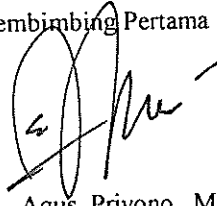
Judul Skripsi : PANTAI PERANCAK DI KABUPATEN JEMBRANA, BALI
SEBAGAI HABITAT PENELURAN PENYU LEKANG
(*Lepidochelys olivacea* E.)

Mahasiswa : ALFAD YURIADI

Nomor Pokok : E 30.1032

Jurusan : Konservasi Sumberdaya Hutan

Menyetujui : Pembimbing Pertama



Ir. Agus Priyono, MS

Tanggal : 8/9 2000

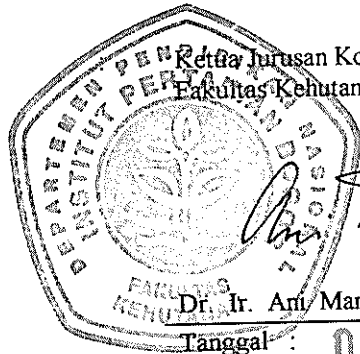
Pembimbing Kedua




Drs. Ismu Sutanto Suwelo

Tanggal : 8 Sept 2000

Mengetahui



Ketua Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan
Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor



Dr. Ir. Ani Mardiatuti, MSc.

Tanggal : 10 9 SEP 2000

Tanggal Lulus : 25 Agustus 2000

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 02 Juni 1974 di Pekanbaru, Riau. Lahir dari Keluarga Bapak Moehadi MS. dan Ibu Nanik Soewarni dan merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang pernah diperoleh penulis adalah :

1. Taman Kanak-Kanak Seruni I Pekanbaru lulus tahun 1981.
2. Sekolah Dasar Seruni Pekanbaru lulus tahun 1987.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru lulus tahun 1990.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru lulus tahun 1993.

Pada tahun 1993 diterima di Institut Pertanian Bogor melalui jalur UMPTN dan tahun 1994 diterima di Fakultas Kehutanan dengan memilih Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan.

Dalam menyelesaikan program sarjana, penulis melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul : **Pantai Perancak di Kabupaten Jembrana, Bali Sebagai Habitat Peneluran Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea* E.),** di bawah bimbingan Ir. Agus Priyono, MS (Pembimbing I) dan Drs. Ismu Sutanto Suwelo (Pembimbing II).

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pantai Perancak di Kabupaten Jembrana, Bali sebagai Habitat Peneluran Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea* E.)”**

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Moehadi MS dan Ibunda N. Soewarni serta Simas Eri dan Cinunat, atas doa dan restu serta dorongan moril dan materil yang selalu diberikan untuk kemajuan dan keberhasilan penulis.
2. Ir. Agus Priyono, MS dan Drs Ismu Sutanto Suwelo, selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan kepada penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Ir. Cahyo Wibowo, MSc (Jurusan Manajemen Hutan) dan Ir. Sucahyo Sadiyo, MS (Jurusan Teknologi Hasil Hutan), selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan berupa kritik dan saran.
4. Yayasan Nasional Bina Samudera atas bantuan dan kerjasama yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Keluarga H. M. Baedhowie HS. SH. atas dukungan moril dan materil selama ini.
6. Keluarga I Wayan Tirta (Bapa, Me Kopen, Bli Anom, Bli Mang, Mbok Kadek, Mbok Ayu, Mbok Tut dan Mbok Luh) dan Keluarga I Ketut Toyo (Pak Toyo dan Me Made) atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama di Perancak, Jembrana.
7. Petugas Sub Seksi Konservasi Sumberdaya Alam, Jembrana (Ivan J, Pak Bagus dan Pak Ketut) atas kerjasama selama penelitian.
8. WWF/IP *Wallacea Bioregion* atas kerjasama dan bantuan yang diberikan selama penelitian.
9. Rekan-rekan Tapol's serta semua SL-an yang senasib dan sepenanggungan di Istana Sylvalestari atas rasa kekeluargaan dan rasa kebersamaan.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tak bisa untuk disebutkan satu persatu oleh penulis atas semua dukungan yang telah diberikan.

Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat untuk pengelolaan penyu di Bali khususnya dan Indonesia pada umumnya, dan berguna bagi semua yang memerlukannya. Amien.

Bogor, Agustus 2000

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	1
C. Ruang Lingkup	2
II. METODE PENELITIAN	
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	3
1. Letak dan Luas	3
2. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	3
3. Flora dan Fauna	4
B. Waktu dan Tempat Penelitian	4
C. Alat dan Bahan	4
D. Pengumpulan dan Analisis Data	4
1. Jenis Data yang Dikumpulkan	4
2. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data	5
a. Panjang pantai	5
b. Kelerengan dan lebar pantai	6
c. Fraksi pasir sarang penyu	6
d. Jumlah penyu bertelur	6
e. Ukuran sarang	7
f. Ukuran karapas penyu bertelur	7
g. Penyebaran sarang	8
h. Vegetasi pantai	8
i. Faktor gangguan habitat	9
j. Jenis satwa yang ditemukan	10
k. Persepsi masyarakat	10

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Habitat Peneluran Penyu Lekang	11
1. Kondisi Fisik Pantai Perancak	11
a. Panjang dan lebar pantai	11
b. Kemiringan pantai	11
c. Fraksi pasir Pantai Perancak	12
2. Vegetasi Pantai Perancak	13
B. Aspek Biologi Penyu Lekang	14
1. Ukuran penyu	14
2. Penyebaran Sarang Penyu Lekang di Pantai Perancak	16
3. Produktifitas dan Persentase Penetasan Telur	17
4. Musim Bertelur	19
C. Gangguan Habitat	20
D. Pengelolaan Penyu di Pantai Perancak	22
E. Persepsi Masyarakat di Sekitar Pantai Perancak	25
1. Pengenalan penyu lekang	26
2. Perlindungan penyu lekang	26
3. Partisipasi masyarakat terhadap konservasi penyu	28

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	29
B. Saran	29

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN